

SOSIALISASI GERAKAN ANTI ABORSI BAGI ANGKATAN MUDA RANTING NEGERI LAMA DAN RANTING FIRAT DI JEMAAT GPM NEGERI LAMA

Juliana Agusthina Tuasela¹, Margaretha M. A. Apituley²

Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email: : julianatuasela@gmail.com, margarethapituley@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan artikel ini untuk membuat sosialisasi gerakan anti aborsi di Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT di Jemaat Gereja Protestan Maluku Negeri Lama. Sosialisasi berbasis kajian teologis dan teologi - pastoral. Secara faktual, salah satu masalah sosial yang muncul dalam komunitas persekutuan Angkatan Muda Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT adalah isu aborsi dalam pacaran. Masalah ini muncul dan terindikasi dengan adanya kasus kekerasan dalam pacaran yang terjadi tahun 2008. Kasus ini biasanya tidak muncul dipermukaan tetapi cenderung tersembunyi karena dipengaruhi budaya malu. Ada perempuan yang melakukan aborsi tetapi mendiamkan karena merasa malu. Tindakan ini bisa meningkat karena terbatasnya pengetahuan komunitas Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT tentang aborsi, bentuk, penyebab, dampak dan cara penanganannya. Terkait permasalahan ini diajukan solusi penyelesaian dalam bentuk, yaitu: pertama, sosialisasi secara mutli disipliner tentang isu kekerasan dalam pacaran khusus di bidang teologi dan pastoral. Kedua, mentransformasi pemahaman dan melakukan pendampingan pelayanan serta langkah preventif kekerasan dalam pacarana dan aborsi. Kegiatan diharapkan memutuskan mata rantai aborsi di kalangan anak muda dalam pacaran.

Kata Kunci: Aborsi; Teologi; Pastoral; AMGPM; Negeri Lama

ABSTRACT

The purpose of this article is to socialize the anti-abortion movement in the Young Generation of the Maluku Protestant Church, Branch Negeri Lama and FIRAT Branch in the Mollucas Negeri Lama Protestant Church Congregation. Socialization based on theological studies and theology - pastoral. In fact, one of the social problems that arises in the Youth Community of Ranting Negeri Lama and Ranting FIRAT alliance communities is the issue of abortion during dating. This problem emerged and was indicated by a case of dating violence that occurred in 2008. This case usually does not appear on the surface but tends to be hidden because it is influenced by a culture of shame. There are women who have abortions but keep quiet because they feel embarrassed. This action could increase due to the limited knowledge of the GPM Young Generation and FIRAT Branch community about abortion, its forms, causes, impacts and how to handle it. Regarding this problem, a solution is proposed in the form of: first, multi-disciplinary socialization regarding the issue of dating violence specifically in the theological and pastoral fields. Second, transforming understanding and

providing assistance services as well as preventive steps to violence in dating and abortion. The activity is expected to break the chain of abortion among young people in relationships.

Keywords: *Abortion; Theology; Pastoral; AMGPM; Negeri Lama*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data, diperkirakan setiap tahun sekitar dua juta aborsi diinduksi terjadi di Indonesia dan di Asia Tenggara. Sekitar 14 – 16% dari jumlah total ibu kematian diakibatkan komplikasi aborsi tidak aman. Gulardi dkk mencatat setiap dua jam perempuan Indonesia meninggal karena hamil, melahirkan nifas, termasuk karena aborsi. Berjuta-juta perempuan di Indonesia setiap tahun mengalami kehamilan tidak terencana dan sebagian besar perempuan memilih aborsi untuk mengakhiri kehamilan, kendati aborsi termasuk cara ilegal. Perempuan Indonesia cenderung memakai cara non medis untuk melakukan aborsi. Cara umum dipakai adalah minum ramuan dan melakukan pemijatan pengguguran kandungan secara berbahaya.

Uraian di atas menggambarkan aborsi di Indonesia dipahami ambigu, pada satu sisi dinilai masalah urgen, tetapi di sisi lain dianggap bukan masalah serius. Aborsi bukan masalah serius karena legitimasi sikap permisif dan *hidden culture* budaya dari suku dan etnis tertentu di Indonesia. Terindikasi, sejumlah praktek aborsi oleh tenaga dukun, ramuan tradisional (jamu) dipakai untuk menggugurkan kandungan, pengetahuan umum tentang jenis buah maupun tumbuhan membantu proses aborsi dan banyak kasus aborsi dibisukan karena budaya malu. Aborsi dianggap hal wajar dan lazim.

Fakta menunjukkan kondisi berbeda bahwa aborsi menjadi masalah penting. Kasus aborsi dipublikasikan di media massa tentang terbongkarnya berbagai kasus aborsi *illegal* oleh dokter, dokter gadungan maupun dukun. Misalnya, kehebohan berita tentang penggrebekan Klinik Dr. Abdullah di Jakarta dan praktek aborsi oleh dokter gadungan di Semarang. Kasus “Klinik Dr. Abdullah” bahwa praktek aborsi telah beroperasi selama 10 tahun dengan latar belakang pasien aborsi berbeda-beda, mulai dari pelajar, mahasiswa sampai para ibu rumah tangga dan setiap tahun rata-rata aborsi dilakukan adalah 1000 kali.

Signifikansi masalah aborsi dilatari tiga argumen, yakni: *pertama*, jumlah aborsi di Indonesia mencapai angka tinggi dari data Jurnal Medis *The Lancet*, Edisi Oktober 2006, sekitar 19 – 20 jutaan di dunia setiap tahun. Di Indonesia, setiap tahun terjadi 2,6 juta kasus aborsi. Prosentase kasus Indonesia termasuk sangat tinggi, sekitar 13% dari kasus total di dunia. Dalam konteks Maluku, ditemukan juga kasus aborsi misalnya: Kepolisian Resor (Polres) Pulau Ambon dan Pp. Lease, melalui Unit Pelayanan Perlindungan Anak (PPA) Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) melapor tentang tindakan proses penyelidikan terhadap dua kasus aborsi di wilayah hukum Polres Ambon. Dua kasus aborsi ini terjadi pada waktu dan tempat berbeda. Hasil temuannya pada tanggal 30 Januari 2017.

Kedua, dalam praktek aborsi, perempuan menjadi pelaku sekaligus korban terutama janin tidak berdosa. Perempuan menjadi pelaku, ketika rela dan sadar melakukan aborsi dengan mengakhiri hidup janin. Pada posisi korban, perempuan rela dan terpaksa mengalami rasa takut, sakit termasuk cacat permanen dan penderitaan hebat saat menjalani aborsi. Kendati pembuahan seksual, laki-laki dan perempuan mempunyai andil. Dalam posisi ini, pihak laki-laki diuntungkan. Mendengar cerita perempuan tentang aborsi menjadi pengalaman pahit dan miris. Perempuan secara personal dan sosial berjuang mempertahankan hidup. Secara pribadi, pikiran, emosi dan nyawa perempuan dipertaruhkan. Beban psikologis pribadi diperberat dengan beban sosial menghadapi tekanan dan dakwaan masyarakat.

Ketiga, secara etis, masalah aborsi bersifat kompleks dengan poliponi ide tentang hak hidup, hak kebebasan maupun hak pelayanan kesehatan reproduksi. Kompleksitas masalah

aborsi menuntut kajian objektif dari pendekatan pastoral lintas budaya. Pertanyaan etis, *apakah perempuan hamil memiliki hak atau tidak membuang janin dalam kandungannya?* Jawaban etis diajukan ganda. Dalam perspektif *pro-life*, kehidupan adalah kudus sebagai anugerah Allah, sehingga tidak boleh merampas atau mematikan hak hidup seseorang di dunia. Pada sisi *pro-choice* menekankan hak perempuan mempertahankan atau melepaskan janin sebagai hak privasi. Dalil dualistik ini, membutuhkan kajian dan penilain objektif sehingga ditemukan pemikiran dan refleksi mendalam tentang keputusan aborsi perempuan.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa angka aborsi meningkat ibarat fenomena gunung es. Karena secara faktual, jumlahnya bisa jauh lebih besar dan beragam dibanding kasus yang terdeteksi maupun dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Pada sisi lain, terkesan ada kelambanan masyarakat dan ketidakseriusan aparat negara dalam menyelesaikan setiap kasus aborsi. Kendati aborsi terjadi berulang dan terus menerus, tidak banyak masyarakat peka dan memahami ketimpangan sosial ini. Sikap membungkam sering dipilih sehingga kasus tidak terpublikasi. Budaya malu mengakui “aib” di hadapan publik menjadi penghambat kasus aborsi tidak pernah ditangani serius. Selain itu, peran pemerintah dianggap rendah dan tidak bermutu terhadap masalah aborsi. Pelayanan pemerintah tidak terintegrasi lintas institusi untuk menangani masalah ini.

Dalam konteks ini, aborsi menjadi isu sosial yang hangat bagi masyarakat, termasuk gereja, khusus Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT di Jemaat GPM Negeri Lama. Masalah aborsi menjadi fenomena masyarakat sejak lama dan menggejala hingga sekarang, bahkan meningkat sejalan aspek multidimensional. Jemaat GPM Negeri Lama adalah salah satu jemaat GPM dengan karakteristik urban. Jemaat GPM Negeri Lama memiliki posisi strategis, sekaligus daerah rentan terhadap masalah aborsi, karena merupakan salah satu wilayah pendidikan dengan penyuplai prasarana kost-kostan yang menjadi salah satu kebutuhan pendidikan. Secara geografis, jemaat ini termasuk di Kecamatan Baguala dan diapit desa Passo dan Nania. Di Desa Passo terdapat POLTEKES KEMENKES Maluku dan SMA Kristen. Jarak Negeri Lama juga tidak terlalu jauh dari pusat Pendidikan UNPATTI, UKIM, IAKN dan lainnya. Oleh sebab itu, mahasiswa-mahasiswa dari beberapa PT di Ambon ini sering menjadikan Negeri Lama sebagai tempat kos-kosan atau rumah kontrakan mereka. Karakteristik jemaat ini merupakan masyarakat urban dengan jaringan dan mobilisasi masyarakat tinggi maupun multidimensional. Hal itu memungkinkan terjadinya pertemuan antar personal dalam segala tingkatan relasi. Di Negeri Lama sendiri, para pemuda-pemudi yang merupakan ujung tombak gereja yang tentu diharapkan dapat membangun relasi-relasi positif antar personal, khususnya di kalangan muda-mudi. Berkaitan dengan relasi antar personal dalam bentuk pacaran, tidak menutup kemungkinan, jemaat ini termasuk rentan terhadap praktik aborsi karena banyak mahasiswa yang berdomisili tetapi juga dilakukan oleh pemuda-pemudi di jemaat ini secara khusus.

Para pemuda-pemudi yang tergabung dalam Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT merupakan orang-orang yang hidup dalam realitas kemajuan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Masuk dan menyebarnya akses internet di Pulau Ambon, memberikan peluang besar untuk mengakses informasi dan secara khusus di kalangan pemuda-pemudi dapat dikatakan tinggi. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa akses internet tanpa batas juga dapat berpengaruh terhadap relasi antar personal para muda-mudi di Jemaat GPM Negeri Lama. Relasi pergaulan bebas sangat tinggi terjadi dengan kecenderungan munculnya praktik aborsi sangat tinggi.

Berdasarkan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) AMGPM, orang-orang muda yang bergabung di organisasi ini ada pada usia 18-40 tahun. Oleh karena itu, Jemaat GPM Negeri Lama juga memiliki wadah organisasi tersebut yang kehadirannya tentu

juga dapat menjadi wadah pembinaan iman dan spiritualitas bagi orang-orang muda Kristen yang ada di Negeri Lama. Oleh karena itu, tentu diharapkan bahwa orang-orang muda yang ada di Negeri Lama terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk kebaktian maupun kegiatan rohani dan sosial, sebagai bagian pembentukan diri sebagai pemuda-pemudi Kristen yang bertanggung jawab dan menghidupkan nilai-nilai kristiani dalam relasi antar personal.

PERMASALAHAN MITRA

Dengan berangkat dari realitas konteks Jemaat Negeri Lama, secara khusus AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT, serta analisa situasi dari mitra, maka upaya-upaya preventif menjadi kebutuhan para pemuda-pemudi di jemaat. Kasus aborsi di jemaat ini cenderung tersembunyi, karena terkondisikan dalam budaya malu. Data yang diperoleh, hanya 1 orang pemudi yang terlibat di dalamnya. Tindakan ini sebagai hal yang lumrah karena dianggap sebagai bentuk ekspresi cinta dan kesetiaan kepada pasangannya. Dalam konteks sekarang, kasus ini masih ada, tetapi tidak distribusi pemahaman tentang bentuk dan cara penanganan kasus aborsi.

Permasalahan ini meningkat karena minimnya pengetahuan tentang bagaimana memahami psikologi manusia dewasa secara khusus dalam pengenalan dan penerimaan diri sendiri. Konsekuensinya, praktek aborsi ini dilanggengkan. Faktor penyebab mayor adalah terbatasnya pengetahuan terhadap bentuk aborsi yang merupakan bagian dari ketidakadilan jender memungkinkan para perempuan muda kerap menjadi korban dan pelaki. Berikutnya, aborsi menjadi sebuah lingkaran setan di kalangan AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT, karena baik secara personal maupun komunal, mereka tidak punya pengetahuan mengenai bagaimana memutuskan rantai aborsi tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilakukan agar dapat membimbing dan mengarahkan orang-orang muda yang ada di AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT untuk membangun pemahaman dan kesadaran tentang konsep, bentuk, dampak dan akibat aborsi. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi langkah pastoral gereja dalam mempromosikan tapi juga langkah preventif terhadap praktek aborsi di kalangan mahasiswa maupun pemudi gereja.

SOLUSI PERMASALAHAN

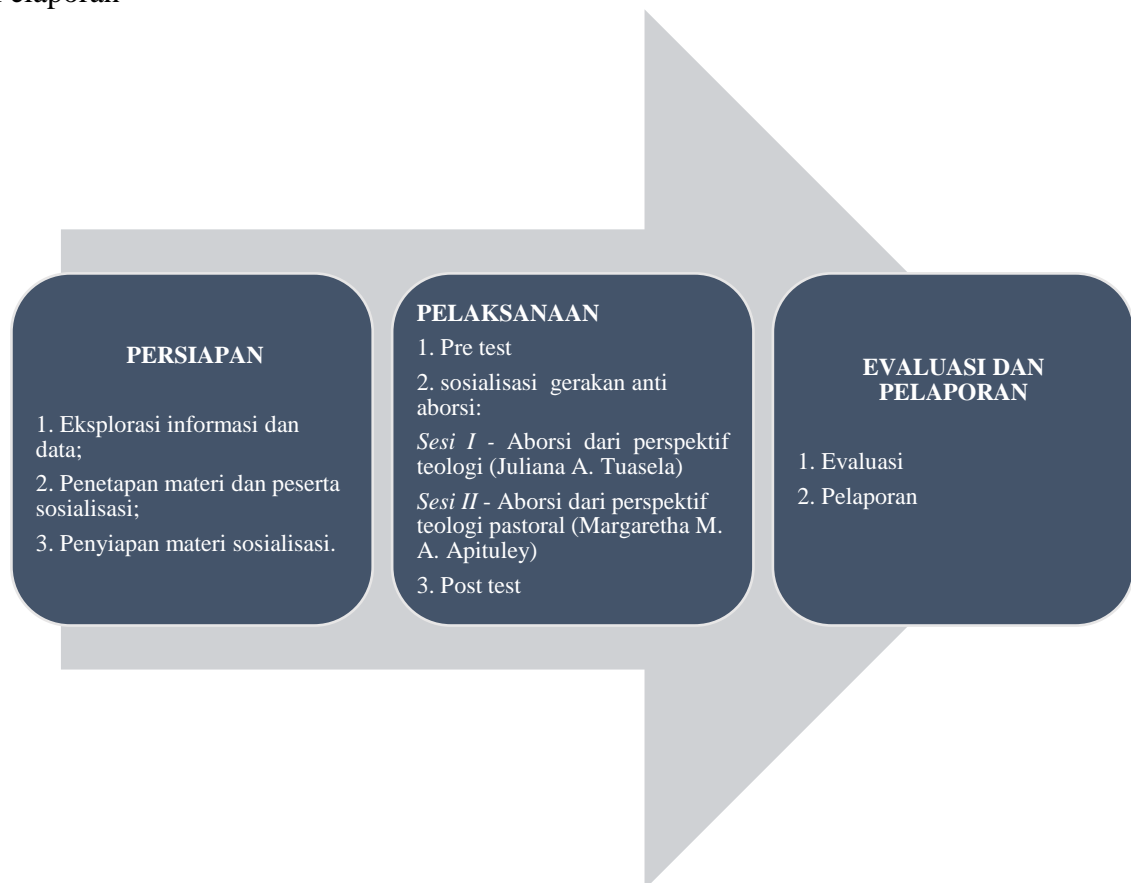
Agar dapat mengatasi permasalahan aborsi dalam pergaulan muda-mudi yang terjadi di Jemaat GPM Negeri Lama, sebagaimana yang terurai di atas, maka solusi yang diberikan melalui kegiatan ini, antara lain:

1. Melakukan sosialisasi secara multi disipliner tentang isu kekerasan dalam pacaran khusus dari bidang teologi dan psiko-pastoral. Sosialisasi ini diberikan kepada 20 peserta yang terdiri dari 10 orang yang mewakili tiap ranting (ada 2 ranting) yang ada di AMGPM Cabang Ebenhaezer II, Jemaat GPM Negeri Lama dan unsur majelis jemaat GPM Negeri Lama sebanyak 2 orang.
2. Kegiatan PkM ini akan menghasilkan luaran berupa kegiatan sosialisasi Gerakan Aborsi Bagi AMGPM RANTING NEGERI LAMA DAN RANTING FIRAT di Jemaat GPM Negeri Lama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini akan dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan
 - a. Tim PKM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan
 - b. Tim PKM mempersiapkan sarana, alat-alat, dan bahan-bahan sosialisasi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pre-test berupa distribusi dan pengisian kuesioner tentang pemahaman AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT tentang aborsi dalam pergaulan muda-mudi dan bentuk-bentuknya.
 - b. Sosialisasi Gerakan Anti Aborsi dalam pergaulan muda-mudi dari Perspektif Teologis
 - c. Sosialisasi tentang upaya pencegahan Aborsi dalam pergaulan muda-mudi dari perspektif Teologi Pastoral.
 - d. Post-test berupa distribusi dan pengisian kuesioner tentang aborsi dan bentuk-bentuknya, serta bagaimana langkah peran AMGPM untuk menanggulangnya. Hal ini untuk menilai tingkat progresitas atau perkembangan pemahaman tentang aborsi dalam pergaulan muda-mudi pasca sosialisasi.
3. Tahap Evaluasi Program
 - a. Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan.
 - b. Pelaporan



Gambar 1 – Metode Pelaksanaan PkM

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 kepada AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT. PkM yang dilakukan berjudul Sosialisasi Gerakan Anti Aborsi bagi AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT, di Jemaat GPM Negeri Lama. PkM ini

dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT tentang aborsi dan bagaimana mencegah serta menolong orang yang menjadi korban aborsi. Kegiatan dari PkM ini menghasilkan perubahan pola pikir potensi AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT juga handbook.

Kegiatan PkM bertemakan sosialisasi gerakan anti kekerasan dalam pacaraa dilakukan oleh tim yang terdiri dari: Ketua: Juliana A. Tuasela, Ph.D dan Dr. Margaretha M. A. Apituley, M.Th sebagai anggota. Kegiatan PkM dilakukan dalam relasi kemitraan Angkatan Muda GPM di Jemaat GPM Negeri Lama. Kegiatan PkM bertemakan sosialisasi gerakan anti aborsi oleh tim yang terdiri dari: Ketua: Juliana A. Tuasela, Ph.D dan DR. Margaretha M. A. Apituley, M.Th sebagai anggota. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada Hari/Tanggal, Sabtu, 25 Mei 2024 di Gedung Gereja Kasih Persaudaraan Jemaat GPM Negeri Lama. Kegiatan sosialisasi dihadiri 25 (dua puluh lima) peserta yang berasal dari delegasi dari dua ranting (2) ditambah dengan Majelis Jemaat sebagai pendamping sebanyak 5 orang.

1. Pembahasan Kegiatan

Kegiatan PkM bertemakan sosialisasi gerakan anti aborsi dilakukan oleh tim yang terdiri dari: Ketua: Juliana A. Tuasela, Ph.D dan Dr. Margaretha M. Anace Apituley, M.Si sebagai anggota. Kegiatan PkM dilakukan dalam relasi kemitraan Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat di Jemaat GPM Negeri Lama. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada Hari/Tanggal, Sabtu, 25 Mei 2024 di Gedung Gereja Kasih Persaudaraan – Jemaat GPM Negeri Lama. Kegiatan sosialisasi dihadiri 25 (dua puluh lima) peserta yang berasal dari delegasi AMGPM Ranting Negeri Lama (10 orang) dan AMGPM Ranting Firat (10 orang) ditambah dengan Majelis Jemaat Pendamping Seksi Pemuda dan Pendeta Jemaat (5 orang). Kegiatan ini diawali dengan memberikan angket kuesioner pre-test yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang konsep dan bentuk aborsi. Dari hasil pre-test, maka ditemukan bahwa tes terindikasi dari 7 pertanyaan kuesioner yang diberikan, ada 25% peserta mengetahui dan mengenali bentuk aborsi.

Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa agenda yaitu: *pertama*, acara pembukaan. *Kedua*, sosialisasi kegiatan. *Ketiga*, acara penutupan. Acara pembukaan yang dilakukan dalam bentuk ibadah pembukaan dan seremoni pembukaan. Doa pembukaan dipimpin oleh Pnt. Maria Wenno/Lilitnuhu. Pembukaan kegiatan oleh Pdt. Henky Liliefna, S.Th yang memberi arahan tentang urgensi kegiatan sosialisasi anti aborsi bagi pemuda dan pemudi. Pdt Juliana A. Tuasela mengarahkan beberapa substansi pemikiran di awal kegiatan yaitu: *pertama*, sosialisasi ini bagian integral dari pemenuhan Tri Darma Perguruan Tinggi, terkonsentrasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) UKIM. UKIM menjemaat dan memasyarakat melalui PkM. *Kedua*, kegiatan sosialisasi ini sebagai bagian dari implementasi sensitivitas dan kesadaran UKIM meresponi isu sosial khusus isu aborsi. Dalam konteks sekarang, isu aborsi meningkat signifikan dan isu aborsi meningkat serta mencapai persentase tinggi, karena itu perlu dilakukan sosialisasi. *Ketiga*, tujuan mayor kegiatan ini adalah memutus mata rantai praktik aborsi. *Keempat*, pilihan AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat karena disadari bahwa pemuda-pemuda gereja adalah kader yang berpotensi menjadi pelaku dan korban aborsi. Kegiatan ini menjadi langkah preventif dan penanganan terhadap masalah aborsi.

Kegiatan ini berupa sosialisasi gerakan anti aborsi diorganisir dalam dua sesi sebagai berikut: *sesi I* difasilitasi oleh Pdt. Juliana Tuasela. Pdt Tuasela berbagi perspektif tentang Kajian Teologi-Biblis tentang aborsi. Pdt Tuasela memberi materi sesuai dengan kompetensi narasumber yang terkonsentrasi studi biblika Perjanjian Lama. Pdt Tuasela

memulai presentasi dengan validasi pengetahuan awal peserta tentang aborsi. Peserta di-*brain storming* untuk mengetahui seberapa mampu peserta mengenal aborsi disekitar dan ditengah AMGPM. Pertanyaan awalnya, *siapakah diantara yang pernah mendengar atau mengetahui tentang aborsi? Apa yang diketahui tentang aborsi?* Pertanyaan ini direseponi oleh tiga peserta yang berkenan memberi testimoni tentang fakta aborsi. Pada sesi ini, peserta diberi pencerahan tentang konsep, bentuk dan pendasaran teologi tentang aborsi. Aborsi perlu dikenali, dipahami, dicegahi dan diatasi. Materi pada sesi ini bersifat sangat konseptual. Para peserta secara responsif menunjukkan keseriusan dan ketekunan mengikuti kegiatan ini. Aborsi merupakan fakta yang ada dan nyata ditengah-tengah kehidupan ber-AMGPM. Materi ini dipresentasikan dengan kajian yaitu ilmu teologi-biblis untuk membedah isu aborsi. Hal ini dipertegas dengan memunculkan landasan teologi-biblis tentang larangan pembunuhan janin atau bayi, khususnya larangan praktik aborsi. Kajian ini diawali dengan presentasi signifikansi isu aborsi dalam deskripsi data diikuti dengan penjelasan konsep, bentuk, penyebab dan dampak tindakan aborsi. Kajian ini diakhiri dengan pengajuan strategi yang mesti dipakai oleh AMGPM untuk menyikapi dan mencegah tindakan aborsi. Diusulkan cara edukasi personal maupun komunal berbasis pembinaan keluarga. Strategi ini perlu diimplementasikan melalui kerja kolektif semua pihak untuk memutus mata rantai aborsi. Aborsi sangat rentan terjadi dan dialami oleh perempuan, dan oleh karenanya melalui sosialisasi ini para peserta diajak untuk membangun kepekaan dan mulai membekali semua pihak tentang perspektif adil jender yang tidak menjadikan perempuan menjadi korban berlapis dalam segala bentuk relasi sosial.



Sesi II difasilitasi Pdt Dr. Margaretha M. A. Apituley, M.Th yang berkompetensi di bidang Teologi Biblika PL. Kompetensi ini memotivasi narasumber memberi materi tentang “Aborsi dari Perspektif Teologi Pastoral.” Kontras dengan sesi I, pada sesi II narasumber menyentuh isu ini pada tataran praktis pastoralia. Pdt Apituley memulai presentasi dengan validasi pengetahuan awal peserta tentang aborsi. Peserta di-*brain storming* untuk mengetahui seberapa mampu peserta mengenal aborsi di sekitar dan di tengah AMGPM. Materi kedua ini lebih terfokus untuk mengarahkan peserta bagaimana cara penanganan

pastoralia terhadap pelaku aborsi terutama yang ilegal. Menurut Apituley, setelah pelaksanaan aborsi, para pelakunya cenderung mendapat dampak aborsi yang disebut sebagai *Post-Traumatic Abortion Syndrome* (Stress Pasca Aborsi). Sindrom pasca aborsi itu mencakup dimensi fisik, psikis dan sosial. Pada bagian ini, narasumber bertanya soal, *di antara berberapa dampak aborsi yang diperlihatkan baik secara fisik, psikis dan social, mana dampak yang sangat berkaitan langsung dengan anak-anak muda?* Pertanyaan ini diresponi dengan baik oleh dua orang peserta (laki-laki dan perempuan). Berkaitan dengan realitas di atas, Apituley menegaskan bahwa para pelaku aborsi harus didampingi atau dipastoralia agar bisa keluar dari lingkaran stress pasca aborsi tersebut, yaitu dengan membangun makna hidup mereka yang baru seperti yang dikemukakan oleh Viktor E. Frankl dalam logoterapinya. Menurut Frankl, makna hidup itu berkaitan dengan hal-hal yang dianggap penting dan berharga, memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Namun makna hidup tersebut harus dicari, dijejaki, dan ditemukan sendiri. Makna hidup bisa menyadarkan pada pelaku aborsi tentang adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang bisa dilakukan di tengah situasi terburuk. Apituley menawarkan model pastoral yang dilakukan oleh Yesus, yaitu merangkul, berempati, mendampingi dan memberdayakan para pelaku aborsi dengan kasih, sambil terus mengedukasi dan mengadvokasi para muda-mudi agar tidak melihat aborsi sebagai solusi dalam persoalan yang mereka hadapi, tetapi menghargai hidup dan tubuh serta seks yang merupakan anugerah Tuhan.



Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, tim kemudian memberikan angket kuesioner post-test untuk melihat perkembangan pemahaman peserta. Menariknya, pengetahuan dan pemahaman peserta semakin lebih baik dari sebelumnya mengenai aborsi.

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri acara penutupan yang diarahkan dan dipimpin oleh Pdt, Apituley. Beberapa hal yang ditekankan di seremoni penutupan yaitu: *pertama*, substansi kegiatan PkM yang berbasis konsep penjemajaan dan pasyarakatkan kampus UKIM. *Kedua*, sosiliasi ini bermanfaat untuk distribusi pemahaman ini secara kolektif. Penerusan

ini dimulai dari sensitifitas dan kesadaran serta berlanjut pada gerakan anti aborsi. *Ketiga*, gerakan anti aborsi bukan hanya di ranah personal tapi harus diperluas secara kolektif. Kegiatan ini dkahiri dengan doa penutupan oleh Pnt. Maria Wenno/Lilitnuhu.



2. Luaran dan tergaet capaian kegiatan.

Luaran dan target capaian kegiatan tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel 1
Luaran dan Indikator Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber-ISSN	Draf, <i>published</i> di Jurnal Maren https://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/1085
2	Publikasi pada media massa elektronik	Draf, proses editing di Majalah Siwalima
3	Video Kegiatan	Draf yang dikirim ke email LPM UKIM (lpmukim168@gmail.com)
4	Peningkatan tingkat keberdayaan mitra	Peningkatan pemahaman pemuda-pemudi dan dibuat model pelayanan Pastoral di Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat tentang Aborsi, mencapai 97%.
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (budaya, pendidikan dan kesehatan)	Draf

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi gerakan anti aborsi bagi AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat di Jemaat GPM Negeri Lama. Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku adalah salah satu organisasi Pemuda di bawah pembinaan Gereja Protestan Maluku khusus di Jemaat GPM Negeri Lama. Angkatan Muda GPM Negeri Lama dan Ranting Firat memiliki keanggotaan pemuda aktif

sebanyak 105 orang. Dalam tanggung-jawab organisatoris, Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat melakukan tri panggilan gereja yaitu tugas persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*) dan kesaksian (*marturia*). Angkatan Muda Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat memiliki karakteristik unik karena merepresentasikan komunitas urban dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memadai. Secara faktual, salah satu masalah sosial yang muncul dalam komunitas persekutuan Angkatan Muda Rantin Negeri Lama dan Ranting Firat adalah isu aborsi. Masalah ini muncul dan terindikasi dengan adanya kasus aborsi sampai sekarang. Kasus ini muncul umumnya secara tersembunyi karena dipengaruhi budaya malu. Ada perempuan yang menjadi pelaku maupun korban kasus aborsi tetapi mendiamkan karena merasa malu. Tindakan ini meningkat karena terbatasnya pengetahuan komunitas Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat tentang aborsi dan cara penanganannya. Terkait permasalahan ini diajukan solusi penyelesaian dalam tiga bentuk, yaitu: *pertama*, sosialisasi secara mutli disipliner tentang isu aborsi di bidang teologi dan pastoral. *Kedua*, pendampingan pelayanan psiko-pastoralia bagi Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat untuk pencegahan dan penanganan aborsi. *Ketiga*, perubahan paradigma pembinaan dari ritualistik ke pembinaan yang berbasis isu sosial kemasyarakatan. Jenis luaran yang diharapkan yaitu: *pertama*, distribusi pemahaman anti aborsi di kalangan pemuda-pemudi dapat menjangkau persentase 90%. *Kedua*, tersedianya model pelayanan Psiko-pastoralia untuk mendampingi, membela dan mencegah tindakan aborsi. *Ketiga*, terformulasi rumusan program pelayanan Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat dengan perbandingan persentase 65%:35% untuk Program Pemberdayaan Sosial dan Program Ibadah/ Organisatoris. Rencana kegiatan berupa sosialisasi tentang gerakan anti aborsi yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi mitra yaitu Angkatan Muda GPM Ranting Negeri Lama dan Ranting Firat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus dan anggota AMGPM Ranting Negeri Lama dan Ranting FIRAT, serta Majelis Jemaat GPM Negeri Lama atas kerja sama yang dilakukan, sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan sukses dan bermanfaat bagi pemuda-pemudi gereja di Jemaat GPM Negeri Lama. Harapan utama kiranya kegiatan ini memberi pencerahan pemahaman dan mentransformasi pemuda-pemudi gereja dalam mencegah maupun mengatasi aksi aborsi dalam relasi muda-mudi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, Susan *Imperatif Kategoris Kehendak Baik dan Kehendak Bebas dalam Persepsi Etis tentang Aborsi – Studi Kasus di Kalangan Pekerja Sebuah Pabrik, Cianjur*: Pertapaan Shanti Buana, 2012.
2. Clinebell, Howard, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
3. *Dokumentasi Hasil Studi Aborsi Indonesia* (Dokumenter Animasi 2020) dalam <https://youtu.be/coaRGbrmQgw?si=RthNI4W8PSEvNmri>, diakses 24 Mei 2024, jam 10.00 WIT
4. [Dawn Stacey](https://www.verywellhealth.com/reasons-for-abortion-906589), *Why Do People Have Abortions?* (2023), dalam <https://www.verywellhealth.com/reasons-for-abortion-906589>, diakses pada 24 Mei 2024, jam 12.00 WIT.
5. Frankl, Victor E. *Optimisme di Tengah Tragedi: Analisis Logoterapi*, diterjemahkan oleh Lala Herawati Dharma. Bandung: Nuansa, 2008.

6. Fung, Wong Wei “A Feminist Ethical Analysis of Abortion, dalam *In God’s Image Vol. 24, No. 3 September 2005*, Ed. By. Ann Wansbrough dll, Kuala Lumpur: AWRC, 2005.
7. Gulardi dkk, *Aborsi dalam Perspektif Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Fakultas kedokteran UI, 2002.
8. Kompas tanggal 26 Februari dan 25 Maret 2009.
9. Kompas, 27 Februari 2009 dan Tempo Edisi 11 – 17 Mei 2009.
10. Kompas, 4 Juli 2009 dan Tempo Edisi 11 – 17 Mei 2009.
11. World Health Organization (WHO), *Unsafe Abortion: Global and Regional Estimates of the Incidence of Unsafe Abortion and Associated Mortality in 2003, Edisi Kelima*, Geneva: WHO, 2007.
12. Utomo, Iwu “Aborsi di Indonesia ”, dalam *Guttmacher Intitutes No. 2, Tahun 2008, Ed. Gilda Sedgh & Halley Ball*, New York: Guttmacher Institute, 2008.
13. Jawa Pos tanggal 25 Maret 2009 dan Tempo Edisi 11 – 17 Mei 2009.
14. <http://rakyatmaluku.fajar.co.id/2017/01/31/pelaku-aborsi-terancam-10-tahun-penjara> diakses tanggal 15 Juni 2017.